

Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Muhammad Lutfi Hakim, Hery Sawiji, Andre N.Rahmanto
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
lutfihaq@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are to investigate: (1) the effect of the teacher teaching variation on the Student Learning Motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013, (2) the effect of the learning environment on the Student Learning Motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013, and (3) the effect of the teacher teaching variation and learning environment simultaneously on the Student Learning Motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013.*

This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research was all of XI graders of State Vocational High School 1 of Banyudono in Academic Year 2012/2013 as many as 287. The sample was taken using proportional random sampling consisting of 72 students. Method of collecting data used. Meanwhile, technique of analyzing data used was multiple regression analysis with the analysis of the prerequisite test normality, linearity, and independence test.

The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of teacher teaching variation on the student learning motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013. It could be seen from the $t_{count} > t_{table}$ value or $0.502 > 0.232$ at significance level of 5%. The relative contribution of 41.99% and effective contribution of 20.97%. (2) there is a significant effect of learning environment on the student learning motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013. It could be seen from the $t_{count} > t_{table}$ value or $0.574 > 0.232$ at significance level of 5%. The relative contribution of 58.01% and effective contribution of 28.98%. (3) there is a significant effect of teacher teaching variation and learning environment simultaneously on the Student Learning Motivation in the XI Grade of State Vocational High School 1 of Banyudono In Academic Year 2012/2013, because $F_{count} > F_{table}$ or $34.429 > 3.13$ at significance level of 5%.

The statistical analysis shows that the regression equation is $\hat{Y} = -33.763 + 0.582 X_1 + 0.516 X_2$, so that it could be concluded that the student learning motivation (Y) will increase or decrease by 0.581 for each increase or decrease of one unit teacher teaching variation (X1) and by 0.516 for that of one unit learning environment (X2).

Keywords: teacher teaching variation, learning environment, learning motivation.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia ternyata turut merubah pendidikan saat ini. Oleh karena itu, sebagai negara yang berkembang sewajarnya Indonesia menaruh perhatian yang serius di sektor

pendidikan, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga sampai ke perguruan tinggi baik sekolah negeri maupun swasta, formal, maupun nonformal.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam

proses pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa motivasi belajar dapat menjadi daya pendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat dan senang hati melakukan aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Di dalam motivasi belajar terdapat motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa kesadaran pribadi untuk melakukan aktifitas belajar sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari rangsangan pihak luar seperti guru, lingkungan, maupun teman.

Di dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus mengadakan variasi mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran. Variasi mengajar merupakan komponen penting didalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pelaksanaan variasi mengajar yang tepat, guru mampu berinteraksi aktif mengarahkan dan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Selain faktor variasi mengajar, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang ada disekitar siswa yang meliputi lingkungan fisik maupun non fisik baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan non fisik berupa suasana belajar, pergaulan, dan lingkungan fisiologis siswa. Sedangkan lingkungan fisik seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan yang bisa dijadikan siswa sebagai sumber belajar. Manusia hidup tidak bisa terlepas dari

lingkungan, pengaruh lingkungan dapat menimbulkan hal-hal positif maupun negatif. Pengaruh lingkungan dalam kehidupan manusia mencakup segala aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, politik, budaya tak terkecuali aspek pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran, karena proses belajar berlangsung di lingkungan.

Di SMK Negeri 1 Banyudono motivasi belajar siswa khususnya kelas XI sangat beragam. Tetapi masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang menyontek waktu ujian, siswa yang asik mengobrol ketika pelajaran, tidur saat proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, pergi ke kantin ketika jam pelajaran. Motivasi belajar SMK Negeri 1 Banyudono yang rendah tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana belajar yang memadai, kurangnya variasi mengajar yang dilakukan guru, guru yang monoton dalam mengajarnya, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung proses belajar, kurangnya apresiasi guru kepada siswa, dan kurangnya motivasi intrinsik siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyudono bisa diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah oleh guru dan dirumah oleh orang tua sehingga siswa nyaman ketika belajar. Sarana dan prasarana sekolah yang harus lebih diperbaiki untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu mengadakan variasi di dalam pembelajaran agar siswa antusias mengikuti pelajaran di kelas karena kebiasaan mengajar yang monoton akan membuat siswa malas mengikuti pelajaran.

Faktor dominan rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono adalah disebabkan oleh guru yang jarang

melakukan variasi dalam mengajarnya dan lingkungan belajar yang kurang tercipta maksimal. Variasi mengajar yang dilakukan guru akan menumbuhkan antusiasme siswa di dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar yang terdiri lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis, ekonomi keluarga yang berkecukupan, dan perhatian orang tua yang baik akan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga timbul motivasi dalam dirinya. Lingkungan belajar yang kondusif di sekolah membuat siswa nyaman belajar di sekolah sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif bagi belajar siswa, apabila siswa mampu bermasyarakat dengan baik di lingkungannya.

II. Kajian Literatur

a. Variasi mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hubungan antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran berlangsung secara dinamis. Kedinamisan siswa mungkin diakibatkan oleh faktor internal siswa sendiri ataupun karena pengaruh dinamika lingkungan yang sedikit banyak mempengaruhi siswa. Guru di dalam pembelajaran dituntut menggunakan variasi dalam mengajar untuk menghadapi keadaan siswa yang dinamis. Menurut Usman (2008:84) "Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi". Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan

yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2005:78). Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk (Djamarah, 2010:160).

Maka dapat diartikan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendorong dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar melalui perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru.

b. Lingkungan Belajar

Seseorang tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Saroni dalam Jamal (2011:110) "Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan". Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada, meliputi semua kondisi-kondisi yang ada pada tempat proses pembelajaran dilaksanakan yang mempengaruhi

perkembangan anak yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Motivasi Belajar

Menurut Mudjiman (2011:39) "Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar". Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan. Yamin (2007: 219) menyatakan bahwa "Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman". Motivasi belajar menurut WS Winkel diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Soemarsono, 2007:13).

Sehingga dapat diartikan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang menambah keterampilan dan pengalaman.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono di Jl. Kuwiran No. 03 Boyolali pada siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013. penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 287 Siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari bhisma

murti dan didapati sampel sebanyak 72 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, dan uji independensi. Sedangkan Uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 17.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum angket digunakan untuk instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan try out. Try out dilakukan kepada 20 responden diluar sampel. Berdasarkan hasil try out yang telah dilakukan dengan mengujikan 97 item soal, ternyata terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid, yaitu 4 item dari variabel variasi mengajar, 6 item lingkungan belajar, dan 2 item dari variabel motivasi belajar. Item soal yang valid sebanyak 85 item soal digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Dari data mengenai variabel variasi mengajar guru dengan jumlah 24 pertanyaan dengan responden sejumlah 72 diperoleh skor hasil pengumpulan data variasi mengajar guru $\Sigma X_1 = 4807$. Dengan demikian tingkat variasi mengajar guru di SMK Negeri 1 Banyudono tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar = $4807 : 6912 = 0,6954$ atau sebesar 69,5%. Jumlah skor hasil pengumpulan data lingkungan belajar $\Sigma X_2 = 8643$. Dengan demikian tingkat lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Banyudono tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar $8643 : 11520 = 0,7502$ atau sebesar 75%. Berarti masih ada yang belum terpenuhi.

Sedangkan jumlah skor hasil pengumpulan data motivasi belajar siswa $\Sigma Y = 4823$. Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyudono tahun Pelajaran 2012/ 2013 sebesar $4823 : 6084 = 0,7927$ atau

sebesar 79,3%. Sehingga belum mencapai tahap maksimal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data variasi mengajar guru (X1) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data variasi mengajar guru sebesar 19,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,522. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka signifikansi $X1 > 0,05$ atau $0,522 > 0,05$. Sedangkan nilai Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 20$ adalah 31,410. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $19,000 < 31,410$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variasi mengajar guru berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data lingkungan belajar (X2) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data lingkungan belajar sebesar 26,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,476. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka signifikasnsi $X2 > 0,05$ atau $0,476 > 0,05$. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 27$ adalah 40,113. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $26,7778 < 40,113$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data lingkungan belajar berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas data motivasi belajar (Y) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data motivasi belajar sebesar 21,750 dan nilai signifikansi sebesar 0,594. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka signifikansi $Y > 0,05$ atau $0,594 > 0,05$. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk $df = 24$ adalah 36,415. Apabila hitung dikonsultasikan

dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung $<$ tabel atau $21,750 < 36,415$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data motivasi belajar berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung Deviation from linearity pengaruh antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 1,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,416. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,416 > 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan nilai Ftabel diperoleh $Fhitung < Ftabel$ atau $1,060 < 3,13$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear (X1 linear terhadap Y)

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung Deviation from linearity pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 1,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,282. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,282 > 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan nilai Ftabel diperoleh $Fhitung < Ftabel$ atau $0,282 < 3,13$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear (X2 linear terhadap Y).

Dari hasil perhitungan uji independensi data diperoleh harga rhitung (pearson correlation) pengaruh antara variasi mengajar guru terhadap lingkungan belajar sebesar 0,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,160. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,160 > 0,05$. Sedangkan nilai rtabel untuk $N = 72$ adalah 0,232. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel maka $rhitung < rtabel$ atau

0,167 < 0,232. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat independensi atau antara X_1 dan X_2 tidak terdapat hubungan (X_1 independensi terhadap X_2).

Setelah uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis I dan II

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga r hitung (pearson correlation) pengaruh antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,502 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 72$ adalah 0,232. Apabila r hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka r hitung > r_{tabel} atau $0,502 > 0,232$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_1 signifikan terhadap Y).

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga r hitung (pearson correlation) pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 72$ adalah 0,232. Apabila r hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka r hitung > r_{tabel} atau $0,574 > 0,232$ Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_2 signifikan terhadap Y).

Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka R Square sebesar 0,499. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 49,9\% = 50,1\%$)

selebihnya sebesar 50,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis III

Dari hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 34,429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{tabel} dari $N = 72$ sebesar 3,13. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} maka nilai F hitung > F_{tabel} atau $34,429 > 3,13$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Adapun Persamaan regresi diperoleh dari hasil penghitungan data yang ada pada tabel coefficient Berdasarkan table coefficient, diperoleh persamaan regresi linear multipel sebagai berikut : $\hat{Y} = -33,763 + 0,581 X_1 + 0,516 X_2$. Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR variasi mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 41,99% dan SR lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 58,01%. Sedangkan SE variasi mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar belajar (Y) sebesar 20,97 % dan SE lingkungan belajar siswa (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 28,98 %

Kesimpulan Pengujian Hipotesis:

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; (1) Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} variabel variasi mengajar (X_1) sebesar 0,502 dan t_{tabel} sebesar 0,232. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,502 > 0,232$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima; (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,574 dan t_{tabel} sebesar 0,232. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,574 > 0,232$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat diterima; (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung} sebesar 34,429 dan F_{tabel} sebesar 3,13. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,429 > 3,13$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/ 2013” dapat diterima.

V.Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh variasi mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2012 / 2013, maka dapat ditarik simpulan

sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari data yang terkumpul dan hasil analisis data yang telah dilakukan juga diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut. Temuan lain tersebut antara lain: (1) Tingkat Variabel variasi mengajar guru pada siswa kelas XI SMKN 1 Banyudono sebesar 69,5%, tingkat variabel lingkungan belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono sebesar 75,0%, dan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono sebesar 79,7%; (2) Dari hasil perhitungan pada persamaan garis regresi linear ganda yang diperoleh adalah: $= -33,763 + 0,581 X_1 + 0,516 X_2$. Persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (Y) diperkirakan dapat meningkat dan menurun sebesar 0,581 untuk setiap peningkatan dan penurunan satu unit variasi mengajar guru (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,516 untuk setiap peningkatan dan penurunan satuan unit lingkungan belajar (X_2); (3) Besarnya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut (a) Sumbangan relatif dari variabel variasi mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa sebesar 41,99%; (b) Sumbangan relatif dari variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58,01%; (c) Sumbangan efektif dari variabel variasi mengajar guru (X_1)

terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,97%; (d) Sumbangan efektif dari variabel lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28,98%.

Berdasarkan simpulan dapat peneliti sampaikan beberapa saran yaitu peserta didik di dalam bermasyarakat harus mampu memilih dan memilah hal-hal yang positif dan negatif, peserta didik harus menjauhi hal-hal negatif yang ada agar tidak terjerumus, serta hal-hal positif yang ada dalam masyarakat harus mampu diserap untuk menunjang kegiatan belajarnya. Guru hendaknya lebih sering menggunakan variasi di dalam mengajarnya baik itu variasi gaya mengajar, media dan bahan ajar, maupun variasi interaksi supaya peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta untuk menghindari kebosanan yang mungkin dialami peserta didik. Kepala Sekolah SMK N 1 Banyudono hendaknya dapat menambah sarana prasarana sekolah yang lebih memadai lagi. Sarana prasarana yang belum digunakan maksimal supaya lebih didorong penggunaannya. Orang tua sebaiknya selalu memantau dan mengawasi aktivitas belajar anak terutama saat di rumah. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah dengan tidak mengganggu anak ketika sedang belajar, menjaga kondisi rumah tetap tenang, menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). 7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Jogjakarta: DIVA Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri : Pembekalan dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Murti, Bhisma. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press
- Usman, Moh. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press) UNS Press Surakarta